

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data-data yang penulis sajikan dan penulis analisa, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya adalah :

1. Masjid Jami' ini merupakan masjid yang pertama kali didirikan di Driyorejo pada tahun 1882. Proses berdirinya bangunan masjid Jami' ini yang semula hanya bangunan berdenah bujur sangkar berstruktur kayu dengan bentuk atap tajug tumpang dua dan beratap genteng. Bangunan ini mempunyai empat tiang/sangga yang terbuat dari kayu-kayu jati yang sangat kuat dan kokoh yang diatas tanah seluas 2650 m<sup>3</sup> dengan luas masjid lebih kurang 40x20 meter yang didirikan di atas tanah KH Joyo Dirono dan KH Joyo Ngulomo sendiri. Ide pendirian masjid ini muncul dari pemikiran KH Joyo Dirono dan KH Joyo Ngulomo sebagai kepedulian terhadap perkembangan agama Islam dahulu untuk melakukan shalat jum'at.
2. Maka seiring dengan berkembangnya zaman dan permintaan umat Islam untuk shalat jum'at maka masjid Jami' ini mengalami perluasan bangunan pada tanggal 11 bulan juni tahun 1902, selesai sekitar tanggal 8 bulan jumadhil awal pada tahun 1902.

Perkembangan majid Jami' Al-Muttaqin pada tahun 1991-2000 sudah mengalami beberapa perkembangan yang mana pasang surutnya keadaan

modern sangat mempengaruhi kondisi masjid Jami' Al-Muttaqin yang telah berkembang di lingkungan masyarakat dengan segala kegiatan-kegiatannya dan fungsi-fuungsi masjid tersebut. Selama masjid Jami' ini berkembang, semangat masyarakat semakin tinggi, karena dalam masyarakat yang selalu berpacu dengan kemajuan zaman, dinamika masjid-masjid sekarang ini banyak yang menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi.

3. Tata letak geografis masjid Jami' Al-Muttaqin yang merupakan peninggalan KH Joyo Dirono dan KH Joyo Ulomo yang berlokasi di tepi Jl Raya Driyorejo No. 151 RT. 03 RW. 01 Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Maka masjid Jami' beserta sarana pendidikannya terletak di belakang makam umum yang di sebelah selatan masjid merupakan Sungai Brantas. Sedangkan di sebelah utara makam terdapat sebuah Jl Raya Driyorejo yang merupakan sebuah Jalan satu-satunya yang ada di Driyorejo yang menghubungkan dari arah Surabaya dan Sidoarjo Krian. Jadi, jika dilihat dari Jalan Raya bangunan masjid Jami' ini hampir tidak tampak dengan jelas. Agar dapat diketahui dengan dengan jelas, Jalan pintu masuk utama masjid ini ditandai dengan adanya bangunan gapura yang pada tengahnya terdapat sebuah kubah kecil.
4. Masjid Jami' Al-Muttaqin memiliki fungsi dan peran yang dominan dalam kehidupan umat Islam. Sesuai dengan namanya Masjid adalah tempat sujud, maka fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah shalat. Maka fungsi Masjid Jami' disamping sebagai tempat shalat juga sebagai tempat beribadah secara luas sesuai dengan ajaran Islam. Masjid Jami' ini juga sebagai tempat

menuntut ilmu khususnya ilmu agama yang merupakan fardlu 'ain bagi umat Islam. Disamping itu juga ilmu-ilmu lain yang dapat diajarkan di Masjid. Selain itu masjid sebagai tempat pembinaan jama'ah dan krgiatan remaja, majlis taklim, tempat musyawarah warga, tempat melangsungkan akad nikah, bimbingan manasik haji yang terjadi setiap tahun, serta tempat pembinaan kehidupan sosial lainnya. Fungsi masjid yang semacam itu perlu terus dikembangkan dengan baik dan teratur, sehingga dari masjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas sehingga mampu membina kesejahteraan ummat yang berada di sekitarnya.

## **B. Saran-saran**

1. Penulis sadar, bahwa dari skripsi yang berjudul “ Masjid Jami’ Al-Muttaqin di Driyorejo Gresik Tahun 1991-2000 (Studi Sejarah Tentang Perkembangan dan Fungsinya) “ masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari saudara sekalian agar penulis dapat memperbaiki skripsi ini dikemudian hari, demi kesempurnaan karya ini.
2. Untuk pengurus Masjid Jami’ Al-Muttaqin penulis memberikan beberapa saran antara lain, dalam sistem pengelolaan masjid seorang pengurus harus kreatif dalam ide-idenya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masjid. Dengan demikian memberikan pengaruh yang positif terhadap masyarakat disekitarnya. Dengan demikian semoga saran-saran

tersebut dapat bermanfaat, dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pengurus masjid dalam sistem pengelolaan masjid.